

MODEL PEMBELAJARAN MASTER (*MIND, ACQUIRE, SEARCH OUT, TRIGGER, EXHIBIT, REFLECT*) : BAGAIMANA PENGARUHNYA TERHADAP PENALARAN DAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK

RIZKI WAHYU YUNIAN PUTRA¹, EVI APRILYANTI², NOVIAN RISKIANA DEWI³, SISKA ANDRIANI⁴, FRAULEIN INTAN SURI⁵

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail : [1rizkiwahyuyp@radenintan.ac.id](mailto:rizkiwahyuyp@radenintan.ac.id), [2apriylaevi158@gmail.com](mailto:apriylaevi158@gmail.com),³
[3novianriskiana@radenintan.ac.id](mailto:novianriskiana@radenintan.ac.id), [4siskaandriani@radenintan.ac.id](mailto:siskaandriani@radenintan.ac.id),
[5frauleinintan@radenintan.ac.id](mailto:frauleinintan@radenintan.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pentingnya penalaran matematis dan Kemampuan pemahaman konsep yang juga merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah rendahnya Kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematis peserta didik SMPN 1 Jati Agung Lampung Selatan, disebabkan karena model pembelajaran yang cenderung pasif dan berpusat pada pendidik. Tujuan penelitian ini adalah 1) Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Terhadap Penalaran dan Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta Didik ? 2) Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Terhadap Penalaran Pada Peserta Didik ? 3) Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Terhadap Pemahaman Konsep Pada Peserta Didik ?. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Jati Agung Lampung Selatan. teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling, terpilih dua kelas yaitu kelas VIII A dengan model MASTER dan VIII B dengan model konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan MANOVA. Menurut hasil analisis data penelitian, terdapat pengaruh model MASTER terhadap penalaran dan pemahaman konsep matematis peserta didik, terdapat pengaruh model MASTER terhadap penalaran peserta didik, terdapat pengaruh model MASTER terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik

Kata kunci : Model MASTER, Pemahaman Konsep, Penalaran Matematis

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of mathematical reasoning and concept understanding ability which is also one of the objectives of learning mathematics. The problem of this research is the low reasoning ability and understanding of mathematical concepts of students of SMPN 1 Jati Agung South Lampung, caused by learning models that tend to be passive and educator-centered. The objectives of this study are 1) Is there an Effect of MASTER Learning Model on Reasoning and Understanding of Mathematics Concepts in Students? 2) Is there an effect of MASTER Learning Model on Reasoning in Students? 3) Is there an effect of the MASTER Learning Model on students' concept understanding?. This type of research is Quasi Experimental Design. The population in this study were students of class VIII SMPN 1 Jati Agung South Lampung. The sampling technique used was cluster random sampling, two classes were selected, namely class VIII A with the MASTER model and VIII B with the conventional model. Data collection techniques used tests and non-tests. Prerequisite tests use normality and homogeneity tests, while hypothesis testing uses MANOVA. According to the results of the research data analysis, there is an effect of the MASTER model on students' mathematical reasoning and concept understanding, there is an effect of the MASTER model

on students' reasoning, there is an effect of the MASTER model on students' concept understanding ability.

Keywords : MASTER model, Concept Understanding, Mathematical Reasoning

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ratu ilmu sebab matematika itu ilmu yang akurat, memiliki pengetahuan yang terstruktur dan dapat dibuktikan secara logis. (Rahmah, 2013) Ilmu matematika memiliki keterkaitan dengan sains, filsafat, dan logika. (Ruseffendi, 2014) Kemampuan untuk berpikir secara abstrak, bernalar yang logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat sudah dimiliki sejak masa usia dini. Penalaran dapat berkembang jika seseorang itu memahami materi sebab itu perlu diajarkan sejak dini untuk memahami sebuah konsep (Lestari dkk., 2016) Menurut Tukaryanto, Pentingnya Kemampuan penalaran sangatlah mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran yang diikuti peserta didik. Kemampuan penalaran sangat penting dalam memecahkan permasalahan matematika. Materi matematika akan mudah dipahami oleh peserta didik jika memiliki penalaran yang baik begitupun sebaliknya. (Putri dkk., 2019) Pemahaman konsep sangatlah penting dalam proses pembelajaran matematika. Pemahaman konsep memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika karena kemampuan mendasar yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar konsep – konsep matematika lebih lanjut yaitu pemahaman. (Aledya, 2019) Pentingnya menguasai konsep yaitu peserta didik akan mudah memahami konsep selanjutnya dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Annajmi mengemukakan dengan memiliki pemahaman konsep yang baik maka peserta didik sanggup menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari, mampu membedakan contoh dan bukan contoh berdasarkan definisi yang telah diberikan, serta mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam memecahkan masalah terkait yang dihadapi. (Brinus dkk., 2019) Hadi dan Kasum menegaskan bahwa pemahaman konsep merupakan landasan penting yang digunakan untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan nyata yang relevan dengan matematika (Jeheman dkk., 2019)

Perlunya mencari tahu informasi selain yang disampaikan pendidik dapat membuat kemampuan penalaran matematis peserta didik lebih baik contohnya seperti dengan membaca buku atau sumber lainnya (Lailatul, 2019). Mattes mengemukakan bahwa kondisi dan cara belajar matematika peserta didik yang kurang memuaskan antara lain peserta didik hanya mencontoh dan mencatat penyelesaian dari pendidik. Menurut Nasution pendidik yang hanya menerapkan materi pembelajaran dilengkapi dengan contoh dan latihan soal rutin, namun ketika peserta didik diberikan soal non rutin mereka bingung harus memulai penyelesaiannya dari mana. (Fuadi dkk., 2016)

Pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan banyak mengandalkan pendidik dalam pembelajaran dan peserta didik hanya menyimak, berusaha memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dan mengerjakan tugas. Hal ini mengakibatkan adanya dugaan penerapan model pembelajaran tersebut mempengaruhi kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematis. Strategi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sehingga mampu mengubah sikap peserta didik terhadap matematika. Proses pembelajaran matematika dapat disajikan dengan melibatkan keaktifan peserta didik sehingga terdapat pengaruh positif terhadap matematika. Metode diskusi kelompok, di mana peserta didik dalam kelompok saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran diskusi secara berkelompok lalu mempresentasikannya dan saling bertukar pendapat. Model MASTER merupakan model dengan langkah peserta didik

dapat berdiskusi dengan kelompok. Model MASTER merupakan suatu langkah dalam cara belajar cepat yang diterapkan untuk membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan dan jauh dari kesan kaku. MASTER merupakan singkatan dari langkah pembelajaran di mana huruf M untuk *Motivating your mind* (memotivasi pikiran), A untuk *Acquiring the information* (memperoleh informasi), S untuk *Searching Out the meaning* (menyelidiki makna), T untuk *Triggering the memory* (memicu memori), E untuk *Exhibiting what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui), R untuk *Reflect* (merefleksikan cara belajar). Penerapan enam langkah tersebut dalam pembelajaran di kelas dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep materi, peserta didik terbiasa menganalisa permasalahan-permasalahan matematika, peserta didik dapat berlatih berpikir dengan cepat dan pembelajaran di kelas lebih bermakna dan menyenangkan. Penelitian yang dilakukan Nira Nawastiti, Suyono, Wardini Rahayu dengan judul pengaruh model pembelajaran *accelerated learning* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari *self regulated learning*. Hasil penelitian ini adalah penalaran matematis peserta didik yang diberikan model *accelerated learning* lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Adapun penelitian yang dilakukan Dewi Azizah, Rizka Innayah, Dewi Mardhiyana dengan judul penerapan model pembelajaran MASTER terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep dengan model pembelajaran MASTER lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Sehingga penulisan artikel ini bertujuan untuk 1) Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Terhadap Penalaran dan Pemahaman Konsep Pada Peserta Didik. 2) Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Terhadap Penalaran Pada Peserta Didik. 3) Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Terhadap Pemahaman Konsep Pada Peserta Didik.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat. Model MASTER adalah variabel bebas sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematis. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling, terpilih dua kelas yaitu kelas VIII A dengan model MASTER dan VIII B dengan model konvensional. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik pengumpulan data non tes berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memuat data Kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematis yang diperoleh dari nilai posttest setelah menerapkan pembelajaran. Instrumen tes kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematis harus sudah memenuhi validitas tes. Setelah dosen dan guru menyatakan kevalidan instrumen tersebut maka selanjutnya instrumen tes tersebut diujikan kepada peserta didik di luar sampel yaitu IX B. instrumen yang digunakan berbentuk soal uraian 8 soal untuk penalaran dan 12 soal uraian untuk pemahaman konsep. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat yang merupakan uji normalitas, uji homogenitas, serta menggunakan uji hipotesis yaitu uji manova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil uji coba instrumen kemampuan penalaran adalah terdapat 4 soal valid, tingkat kesukaran dengan kategori sedang 2 soal dan kategori sukar 6 soal. Sedangkan daya beda terdapat 4 soal dengan kategori jelek dan 4 soal dengan kategori cukup, serta nilai reliabilitas 0,873 termasuk dalam kategori reliabilitas tingkat tinggi. Dan hasil uji coba instrumen kemampuan pemahaman konsep terdapat 7 soal valid, tingkat kesukaran dengan kategori

Copyright (c) 2024 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

sedang 4 soal dan kategori sukar 8 soal. Sedangkan daya beda terdapat 5 soal dengan kategori jelek, 6 soal berkategori cukup, 1 soal berkategori baik, serta nilai reliabilitas 0,796 termasuk dalam kategori reliabilitas tingkat tinggi. Berikut kesimpulan hasil uji coba instrumen soal Kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematis.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Penalaran dan Pemahaman Konsep

No	Valid	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Reliabilitas	Keterangan
1	Valid	Sedang	Cukup	Reliabel	Digunakan
2	Tidak Valid	Sukar	Jelek		Tidak Digunakan
3	Tidak Valid	Sukar	Jelek		Tidak Digunakan
4	Valid	Sukar	Cukup		Digunakan
5	Tidak Valid	Sedang	Jelek		Tidak Digunakan
6	Valid	Sukar	Cukup		Digunakan
7	Valid	Sukar	Cukup		Digunakan
8	Tidak Valid	Sedang	Jelek		Tidak Digunakan

No	Valid	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Reliabilitas	Keterangan
1	Valid	Sedang	Cukup	Reliabel	Digunakan
2	Tidak Valid	Sukar	Jelek		Tidak Digunakan
3	Valid	Sukar	Cukup		Digunakan
4	Valid	Sukar	Cukup		Digunakan
5	Tidak Valid	Sedang	Jelek		Tidak Digunakan
6	Valid	Sedang	Baik		Digunakan
7	Tidak Valid	Sedang	Jelek		Tidak Digunakan
8	Valid	Sukar	Cukup		Digunakan
9	Valid	Sukar	Cukup		Digunakan
10	Tidak Valid	Sedang	Jelek		Tidak Digunakan
11	Valid	Sukar	Cukup		Digunakan
12	Tidak Valid	Sedang	Jelek		Tidak Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data nilai kemampuan penalaran dan pemahaman konsep yang diberikan pada kelas eksperimen (kelas yang menerapkan model MASTER) dan kelas kontrol (kelas yang menerapkan model konvensional) berikut adalah uraian analisis hasil pengujian.



Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Konsep

Nilai	x		Kemampuan penalaran			x		Kemampuan pemahaman konsep		
	max	min	\bar{x}	Std.Dev	N	max	min	\bar{x}	Std.Dev	N
Kelas Eksperimen										
Posttest	75	20	46,9354	16,7544	31	100	25	43,8477	17,6315	31
Kelas Kontrol										
Posttest	70	17,5	36,9852	12,7591	34	65,62	12,5	32,8005	12,8187	34

Berdasarkan tabel di atas nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata masing-masing kemampuan. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan homogenitas sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

No	Kemampuan	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Penalaran	Eksperimen	0,112	0,159	Normal
		Kontrol	0,120	0,151	
2	Pemahaman Konsep	Eksperimen	0,138	0,159	
		Kontrol	0,140	0,151	

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa hasil uji normalitas Kemampuan penalaran di kelas eksperimen menghasilkan $L_{hitung} = 0,112$ dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,120$, sehingga keduanya dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian uji normalitas kemampuan pemahaman konsep di kelas eksperimen menghasilkan $L_{hitung} = 0,138$ dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,140$, sehingga keduanya dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

No	Kemampuan	X_{hitung}	X_{tabel}	Kesimpulan
1	Penalaran	2,32	3,84	Homogen
2	Pemahaman Konsep	3,18	3,84	

Berdasarkan tabel atas menyatakan bahwa hasil uji homogenitas Kemampuan penalaran yaitu $X_{hitung} = 2,32$ dan $X_{tabel} = 3,84$ berarti data tersebut berdistribusi homogen, sedangkan hasil uji homogenitas Kemampuan penalaran yaitu $X_{hitung} = 3,18$ dan $X_{tabel} = 3,84$ maka data tersebut berdistribusi homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji MANOVA. Berikut adalah hasil uji manova untuk menguji hipotesis 1 dengan menggunakan *Multivariate Test*.

Tabel 5. Hasil uji MANOVA terhadap Penalaran dan Pemahaman Konsep

Multivariate Tests ^a							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.895	262.980 ^b	2.000	62.000	.000	.895
	Wilks' Lambda	.105	262.980 ^b	2.000	62.000	.000	.895

	Hotellin	8.48	262.98	2.000	62.00	.00	.895
	g's Trace	3	0 ^b		0	0	
	Roy's	8.48	262.98	2.000	62.00	.00	.895
	Largest	3	0 ^b		0	0	
	Root						
Model_Pembelajaran	Pillai's	.117	4.093 ^b	2.000	62.00	.02	.117
	Trace				0	1	
	Wilks'	.883	4.093 ^b	2.000	62.00	.02	.117
	Lambda				0	1	
	Hotellin	.132	4.093 ^b	2.000	62.00	.02	.117
	g's Trace				0	1	
	Roy's	.132	4.093 ^b	2.000	62.00	.02	.117
	Largest				0	1	
	Root						

a. Design: Intercept + Model_Pembelajaran

b. Exact statistic

Berdasarkan tabel di atas hasil uji MANOVA pada kemampuan penalaran dan pemahaman konsep baris model pembelajaran dengan memakai metode pillai's trace, wilks' lambda, hotelling's trace dan roy's largest root $H_0 : \mu_{13} = \mu_{23}$ ditolak karena nilai sig $0,02 < 0,05$ maka terdapat pengaruh model pembelajaran MASTER terhadap kemampuan penalaran dan pemahaman konsep peserta didik. selanjutnya untuk menguji hipotesis 2 dan 3 menggunakan uji pengaruh antar subjek (*Test of Between-Subject Effects*).

Tabel 5. Test of Between-Subject Effects

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	1553.800 ^a	1	1553.800	7.231	.009	.103
	1942.941 ^b	1	1942.941	8.304	.005	.116
Intercept	113761.492	1	113761.492	529.430	.000	.894
	95515.776	1	95515.776	408.232	.000	.866
Model_Pembelajaran	1553.800	1	1553.800	7.231	.009	.103
	1942.941	1	1942.941	8.304	.005	.116
Error	13537.162	63	214.876			
	14740.365	63	233.974			
Total	127868.750	65				
	111146.954	65				
Corrected Total	15090.962	64				
	16683.307	64				

a. R Squared = .103 (Adjusted R Squared = .089)

b. R Squared = .116 (Adjusted R Squared = .102)

Hasil analisis tabel di atas pada kemampuan pelaran matematis melalui model pembelajaran MASTER didapatkan nilai signifikansi 0,009, sedangkan pada kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran MASTER didapatkan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi

yang didapat $< 0,05$, menyatakan bahwa $H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$ di tolak dan $H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$ di tolak. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran MASTER terhadap penalaran dan terdapat pengaruh model pembelajaran MASTER terhadap pemahaman konsep

Pada kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dengan model pembelajaran MASTER diterapkan pada kelas eksperimen dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menemukan jawaban dan memecahkan suatu masalah dalam soal yang diberikan. Berbeda dengan kelas kontrol. Berbeda dengan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional yang menjadikan pendidik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik merangkul dan mengerjakan soal yang diberikan. Peserta didik terlihat kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tak banyak peserta didik yang terlibat tanya jawab dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dengan model pembelajaran MASTER diterapkan pada kelas eksperimen dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menemukan jawaban dan memecahkan suatu masalah dalam soal yang diberikan. Berbeda dengan kelas kontrol. Berbeda dengan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional yang menjadikan pendidik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik merangkul dan mengerjakan soal yang diberikan. Peserta didik terlihat kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tak banyak peserta didik yang terlibat tanya jawab dalam proses pembelajaran. Pembahasan dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil analisisnya maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh model MASTER terhadap penalaran dan pemahaman konsep matematis peserta didik, dimana kemampuan penalaran dan pemahaman konsep menggunakan model MASTER lebih baik dibandingkan menggunakan model konvensional, terdapat pengaruh model MASTER terhadap penalaran peserta didik, dimana kemampuan penalaran menggunakan model MASTER lebih baik dibandingkan model konvensional, terdapat pengaruh model MASTER terhadap Kemampuan pemahaman konsep peserta didik, dimana kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan model MASTER lebih baik dibandingkan model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. May, 0–7.
- Azizah, D., Innayah, R., & Mardhiyana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Master Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Di Sma N 1 Doro. *Jurnal Litbang*.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal On Education*, 1(2), 288–296.
- Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. (2016). Peningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 47–54.

- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202.
- Lestari, N., Hartono, Y., & Purwoko, P. (2016). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika Sriwijaya*, 10(1), 81–95.
- Nawastiti, N., Suyono, S., & Rahayu, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Regulated Learning. *Journal Of Mathematics Learning*, 1(1), 1–12.
- Putri, D. K., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 351–357.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10.
- Ruseffendi, H. E. T. (2014). *Hakikat Matematika*.